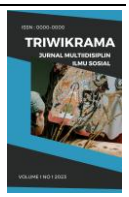
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS NETNOGRAFI KOMENTAR AUDIENS PADA MUSIK VIDEO LIRIK '33x' DI CHANNEL YOUTUBE PERUNGGU OFFICIAL

Lingga Sekar Kinanti, Zaenal Sukawi
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
linggakinanti22@gmail.com,
zsukawi@unsiq.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi musik dan interaksi audiens, khususnya melalui platform YouTube yang menjadi layanan streaming dominan di Indonesia. Musik video lirik "33x" pada channel YouTube Perunggu Official memperoleh jutaan tayangan dan ribuan komentar yang merefleksikan ekspresi emosional audiens. Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan komunikasi dalam kolom komentar, pemaknaan audiens terhadap lirik lagu, serta proses pembentukan makna kolektif melalui pendekatan netnografi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Data primer berupa 1.161 komentar publik hingga Desember 2025 dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi digital, sedangkan data sekunder berasal dari deskripsi video dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian tematik, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar audiens didominasi oleh komunikasi naratif personal dan ekspresif yang memaknai lagu sebagai refleksi diri, penerimaan terhadap keterlambatan hidup, serta penguatan emosional dan spiritual. Interaksi berulang antar audiens membentuk makna kolektif dan menciptakan komunitas virtual yang bersifat suportif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolom komentar YouTube berfungsi sebagai ruang partisipatif dalam membangun makna bersama terhadap musik digital.

Kata kunci: Netnografi, Komentar Audiens, Musik video lirik, YouTube, Makna kolektif.

Abstract

The development of digital technology has transformed patterns of music consumption and audience interaction, particularly through YouTube as the dominant streaming platform in Indonesia. The lyric music video "33x" on the Perunggu Official YouTube channel has attracted millions of views and thousands of comments reflecting audience emotional expression. This study aims to analyze communication messages in the comment section, audience interpretations of the song lyrics, and the process of collective meaning formation through a netnographic approach. This research employs a qualitative method using netnography. Primary data consist of 1,161 public comments collected through participatory observation and digital documentation up to December 2025, while secondary data include video descriptions and relevant literature. Data analysis was conducted through data reduction, thematic presentation, and inductive conclusion drawing. The findings indicate that audience comments are dominated by personal and expressive narrative communication, interpreting the song as a medium for self-reflection, acceptance of delayed life progress, and emotional and spiritual reinforcement. Repeated interactions among audiences contribute to the formation of collective meaning and the emergence of a supportive virtual community. This study concludes that YouTube comment sections function as participatory spaces for constructing shared meanings of digital music.

Keywords: *netnography, audience comments, lyric music video, YouTube, collective meaning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar terhadap cara manusia berinteraksi, berekspresi, dan mengkonsumsi produk budaya, termasuk musik. Internet tidak hanya menjadi medium penyebaran informasi, tetapi juga ruang

sosial baru yang memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses produksi dan distribusi makna.

Persentase pengguna internet aktif di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 80,66% yang setara dengan 229,4 juta jiwa dari total populasi, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 79,50%. Selain itu, penggunaan dan perkembangan media sosial juga terus mengalami pertumbuhan hingga saat ini. Kemudahan akses internet yang semakin luas serta kemajuan teknologi seperti Internet of Things (IoT) menjadi faktor pendukung utama. Media sosial pun telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat sebagai platform untuk berbagai informasi sehari-hari yang dibagikan ke khalayak luas (Wicaksono, 2024).

Berdasarkan data terbaru yang dipublikasikan oleh We Are Social pada tahun 2025, jumlah pengguna YouTube di Indonesia telah mencapai 143 juta pada awal tahun tersebut, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan 139 juta pengguna pada awal tahun 2024. Pencapaian ini menempatkan Indonesia pada posisi kelima di dunia sebagai negara dengan jumlah pengguna YouTube terbanyak. Laporan *International Federation of the Phonographic Industry (IFPI) Global Music Report 2024* mencatat bahwa lebih dari 80% pengguna internet di dunia mengakses musik melalui platform video streaming, dengan YouTube menempati posisi dominan sebagai kanal utama untuk mendengarkan musik, menonton video lirik, serta berinteraksi dengan komunitas penggemar. Fenomena ini memperlihatkan bahwa YouTube tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan telah menjadi arena komunikasi budaya, tempat terbentuknya berbagai wacana dan ekspresi sosial yang mengiringi setiap karya musik yang dirilis secara daring. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengangkat fenomena tersebut melalui interaksi audiens dalam kolom komentar music video lirik lagu “33x” yang dirilis oleh channel Youtube Perunggu Official pada tahun 2022.

Perunggu adalah band pop rock asal Jakarta. Band yang beranggotakan Adam Adenan (bass, kibor, piano, vokal latar), Ildo Hasman (drum, vokal latar), dan Maul Ibrahim (gitar, vokal utama) terbentuk pada tahun 2019. Perunggu resmi merilis debut album yang berjudul Memorandum pada 11 Maret 2022. Album ini memiliki durasi 48 menit 26 detik berisi 11 lagu, adapun judul dari ke 11 lagu di album ini yakni Tarung Bebas, Canggih, Pastikan Riuh Akhiri Malammu, Membelah Belantara, Haru Paling Biru, Ini Abadi, Biang Lara, Per Hari Ini, Kalibata 2012, Prematur, 33x (Muhammad, 2024).

Rilisnya album ini mendapatkan feedback yang baik dari para penikmat karya Perunggu dengan bisa dibuktikan melalui pendengar dan penonton di channel Youtube Perunggu Official yang sampai tahun 2025 sudah memiliki 56,5 ribu subscriber. Dalam music video lirik lagu “33x” yang berdurasi 7 menit 14 detik sendiri sampai hari ini sudah mencapai 8,5 juta kali tonton dan 777 komentar.

Dalam penelitian ini penulis ingin menyoroti banyaknya audiens yang menggunakan kolom komentar pada musik video lirik tersebut sebagai arena untuk mengungkapkan beragam interpretasi, pengalaman personal, dan refleksi emosional terhadap lirik lagu tersebut. Ruang komentar pada video ini menjadi sarana interaksi yang dinamis, dimana audiens tidak hanya menjadi konsumen pasif melainkan dapat menjadi partisipan aktif dalam membangun narasi dan makna terhadap karya musik yang mereka nikmati. Fenomena komunikasi dan interpretasi yang tumbuh pada kolom komentar melalui ruang digital Youtube ini menarik penulis untuk mengkaji lebih lanjut menggunakan pendekaan netnografi. Pendekatan netnografi kini semakin banyak digunakan dalam penelitian komunikasi seiring dengan berkembangnya interaksi sosial di dunia maya. Hal ini didasari oleh internet dan media sosial yang sudah menjadi bagian

penting dari kehidupan masyarakat modern. Netnografi merupakan adaptasi dari metode etnografi tradisional yang diterapkan dalam konteks sosial virtual guna memahami perilaku, interaksi, dan hubungan yang terjadi di ruang daring (Wardani, 2024).

Dalam konteks ini, penulis menggunakan pendekatan netnografi karena dinilai sangat relevan mengingat interaksi audiens di kolom komentar pada music video lirik “33x” karya Perunggu di platform Youtube merupakan representasi nyata dari penggunaan media digital untuk berkomunikasi. Komentar-komentar tersebut tidak hanya menunjukan respon emosional audiens, tetapi juga memberikan Gambaran tentang bagaimana proses pembentukan makna dan hubungan sosial di dunia maya (Agustian dkk., 2024). Penulis berharap melalui pendekatan netnografi penelitian ini dapat mengkaji dan memahami dinamika komunikasi yang terjadi di antara audiens, pola ekspresi yang muncul, serta nilai-nilai kultural yang terkandung dibalik interaksi digital tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara musik dan ruang digital dalam membentuk pengalaman sosial, emosional, serta kultural masyarakat pada era media baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk menganalisis komentar audiens pada video musik lirik ‘33x’ di channel YouTube Perunggu Official. Metode netnografi dipilih karena mampu mengkaji budaya digital pengguna media sosial melalui studi mendalam terhadap interaksi dan diskusi yang terjadi secara online. Data dikumpulkan dari komentar-komentar yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi bentuk, makna, dan konstruksi budaya kolektif yang muncul dari interaksi audiens.

Metode ini bersifat naturalistik dan imersif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang kaya tentang pengalaman dan budaya komunitas daring tersebut. Teknik analisis data meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dengan langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana audiens membangun makna bersama melalui media komentar di YouTube, serta memberikan kontribusi bagi pemahaman komunikasi digital dan budaya populer dalam platform media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis netnografi terhadap 1.161 komentar publik, kolom komentar musik video lirik "33x" pada channel YouTube Perunggu Official berfungsi sebagai ruang komunikasi digital yang aktif dan sarat signifikansi semiotik. Interaksi audiens tidak terbatas pada respons reaktif, melainkan berkembang menjadi narasi personal yang merepresentasikan pengalaman biografis, kondisi afektif, dan refleksi identitas diri. Kolom komentar pada musik video lirik "33x" di channel YouTube Perunggu Official berfungsi sebagai ruang komunikasi digital yang dinamis dan bermakna. Analisis netnografi mengungkap bahwa interaksi audiens melampaui respons singkat, berkembang menjadi narasi personal yang menggambarkan pengalaman hidup, kondisi emosional, dan refleksi diri. Pola komunikasi dominan bersifat ekspresif-naratif, di mana audiens memanfaatkan kolom tersebut untuk berbagi pergulatan pribadi yang selaras dengan pesan lirik lagu.

Secara tematik, komentar audiens banyak mengangkat pengalaman keterlambatan hidup, tekanan akademik seperti penyusunan skripsi, kegagalan relasi, kelelahan emosional, hingga proses pemulihan spiritual. Lirik "Melamban bukanlah hal yang tabu" menjadi bagian yang paling sering dirujuk audiens, karena dianggap merepresentasikan kondisi psikologis yang sedang mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa audiens tidak memaknai lagu secara literal semata, melainkan mengaitkannya dengan realitas sosial dan pengalaman subjektif masing-masing. Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai medium refleksi diri yang memungkinkan audiens menegosiasikan makna antara pesan artistik dan pengalaman personal.

Interaksi antar-audiens memperkaya pemaknaan melalui balasan komentar, tanda suka, dan emoji sebagai simbol empati, dukungan, serta solidaritas. Audiens tidak hanya berbagi cerita pribadi, tetapi juga merespons pengalaman orang lain dengan afirmasi moral. Praktik ini membentuk relasi emosional virtual tanpa kehadiran fisik, mencerminkan budaya digital yang berbasis keterbukaan, partisipasi, dan kebersamaan dari perspektif netnografi.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan adanya proses pembentukan makna kolektif yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi berulang. Makna lagu "33x" tidak hanya dibangun oleh individu secara terpisah, tetapi dinegosiasikan secara sosial melalui pertukaran cerita, simbol, dan respons emosional. Audiens secara kolektif memaknai lagu sebagai representasi penerimaan diri, legitimasi untuk melamban, serta penguatan mental dan spiritual di tengah tuntutan hidup modern. Makna kolektif ini tercermin dari kesamaan tema komentar dan pola respons yang konsisten, sehingga membentuk kesadaran bersama di antara audiens.

Temuan ini menegaskan bahwa audiens dalam ekosistem media digital bersifat aktif dan partisipatif. Audiens tidak hanya mengonsumsi konten musik, tetapi juga memproduksi makna melalui interaksi sosial di ruang komentar. Dalam konteks teori audiens, audiens berperan sebagai subjek yang menafsirkan, merespons, dan mengonstruksi pesan sesuai dengan latar pengalaman masing-masing. Dengan demikian, kolom komentar YouTube dapat dipahami sebagai ruang diskursif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan pembentukan makna sosial secara kolektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolom komentar musik video lirik "33x" tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap konten, tetapi menjadi arena penting dalam proses komunikasi digital. Pendekatan netnografi berhasil mengungkap dinamika budaya audiens yang menjadikan musik sebagai sarana refleksi, dukungan emosional, dan solidaritas virtual. Hal ini memperlihatkan bahwa musik digital di era media baru memiliki peran sosial yang signifikan dalam membentuk pengalaman kolektif audiens.

Pemaknaan terhadap lagu "33x" muncul dari keterhubungan antara pesan lirik dan realitas kehidupan audiens, termasuk pengalaman keterlambatan hidup, tekanan akademik, dinamika relasi emosional, hingga pencarian ketenangan batin dan penguatan spiritual. Interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan di kolom komentar, baik melalui balasan, penggunaan simbol digital, maupun narasi emosional, membentuk makna bersama yang bercirikan empati dan dukungan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kolom komentar YouTube tidak sekadar menjadi wadah tanggapan audiens, melainkan juga berfungsi sebagai ruang pembentukan makna sosial dan solidaritas virtual. Dalam konteks media digital, musik berperan sebagai

medium komunikasi yang mampu memfasilitasi dialog emosional dan memperkuat kesadaran kolektif audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Wicaksono, A. M. (2024). Studi Netnografi Pada Channel YouTube Satu Persen – Indonesian Life School (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta). No. 6850/KOM-D/SD-S1/2024.

Muhammad, I. N. (2024). Representasi Hustle Culture Dalam Album Musik Memorandum Karya Perunggu (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

Wardani, M. A. (2024). Studi Netnografi Terhadap User Generated Content @vmuliana Pada Platform Sosial Media TikTok (Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta). No. 6980/KOM-D/SD-S1/2024.

Agustian, D. J., Endang, A. S. M., & Octaviani, V. (2024). Netnografi Pesan Moral Dalam Vlog Atap Negeri Fiersa Besari. Jurnal Professional: Media Publikasi Penelitian Pendidikan dan Sosial Humaniora, 11(1), 11–22.